

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO, 2021) definisi dari kesehatan yaitu sebagai keadaan mental, fisik dan kesejahteraan sosial yang berfungsi secara normal tidak hanya dari tidak adanya suatu penyakit saja. Salah satu hal terpenting bagi kehidupan manusia adalah kesehatan gigi dan mulut yang merupakan bagian dari kesehatan secara umum yang perlu diperhatikan oleh Masyarakat.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk memiliki dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan, mengganggu produktifitas kerja, mengurangi kualitas hidup, dan kesejahteraan seseorang. Penyakit gigi dan mulut adalah salah satu penyakit kronis yang paling umum di seluruh dunia dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama karena menyebabkan beban kesehatan dan beban ekonomi pada individu, keluarga, masyarakat, dan sistem pelayanan kesehatan. Penyakit gigi dan mulut juga bisa mengakibatkan rasa sakit dan mengganggu fungsi sebagian anggota tubuh. Kesehatan gigi dan mulut sering kali tidak menjadi prioritas utama bagi sebagian orang. Padahal, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Anang dkk, 2021).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyatakan persentase masalah gigi dan mulut di Indonesia tergolong tinggi yaitu 57,6%. Masalah gigi dan mulut yang sering terjadi pada masyarakat salah satunya yaitu karies. Prevalensi karies gigi pada anak prasekolah di Indonesia yaitu pada anak usia 5-6 tahun (93%) yang memiliki rata-rata dmft 8,43 yang termasuk dalam kategori karies anak usia dini yang parah.

Menurut Tanjung (2022) kebersihan gigi dan mulut dapat dicapai dengan cara menyikat gigi secara rutin setiap hari, selain dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut, menyikat gigi juga dapat memelihara kesehatan serta mencegah pembentukan plak. Faktor penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut adalah plak. Plak adalah suatu lapisan lengket dari kumpulan bakteri. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas ke seluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut seseorang diukur oleh keadaan debris dan kalkulus menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* dengan melakukan pemeriksaan indeks. Terbentuknya debris dan kalkulus diawali oleh sisa-sisa makanan atau deposit-deposit lain yang menempel pada permukaan gigi.

Kebersihan gigi dan mulut yang buruk bisa menyebabkan adanya debris dan kalkulus. Debris dan kalkulus berkontribusi terhadap terjadinya radang gusi yang dapat berkembang menjadi penyakit periodontal yang ditandai dengan gusi bengkak, berdarah, bernanah, bau mulut, gigi goyang bahkan hingga lepas sendiri (Louisa, 2021).

Buah semangka merupakan buah yang sering dikonsumsi oleh mayoritas rakyat Indonesia. Buah ini disukai karena memiliki rasa yang manis dan warna yang menarik. Warna dari daging buah ini yaitu berwarna merah atau kuning dengan kulit luar berwarna hijau muda dan larik-larik hijau tua. Buah semangka sendiri memiliki kandungan 93,4% air, 48,8% likopen, 5,3% karbohidrat, 0,5% protein, 0,2% serat, 0,1% lemak, vitamin A, vitamin B, vitamin C, mineral, kalium, asam folat dan rendah kandungan kolesterol dan lemak jenuh (Sekartini dkk, 2020). Mengunyah buah semangka ini sangat baik dan bermanfaat untuk menurunkan debris indeks karena dapat menstimulasi atau mendorong sekresi air ludah (saliva) yang mempunyai kemampuan *self cleansing* alami pada plak gigi (Purnomowati dkk, 2016).

Menurut Nopiransi (2019) bahwa kandungan air dan serat yang cukup banyak dalam semangka membuat buah ini bisa menjadi

pembersih alami bagi gigi dan mulut sehingga bisa menurunkan debris indeks. Selain buah semangka, ada juga buah yang memiliki kandungan dalam menurunkan debris indeks, yaitu buah bengkuang. Penelitian yang dilakukan Hidayati (2018), menunjukkan mengunyah buah semangka dapat menurunkan debris indeks, sebelum mengunyah buah semangka debris indeks 1,7 dengan kriteria sedang dan sesudah mengunyah buah semangka debris indeks 0,5 dengan kriteria baik.

Bengkuang merupakan umbi-umbian yang berasal dari Benua Amerika ini termasuk dalam suku polong-polongan atau *fabaceae* dan buah ini sering dijumpai pada menu olahan rujak buah. Bengkuang memiliki daging berwarna putih susu dan kulit berwarna coklat muda. Bengkuang mengandung zat gizi yang cukup tinggi, yaitu 80-90% air, 10-17% karbohidrat, 1-25% serat, 1-0,2% lemak, dan juga vitamin C. Bengkuang juga merupakan salah satu buah yang banyak mengandung air dan kaya akan *isoflavan* yang berguna sebagai antioksidan dan menurunkan kadar kolesterol jahat (Puput, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bela (2018), menyatakan buah berserat seperti semangka, melon, pir, bengkuang sangat efektif dalam menurunkan debris indeks pada gigi. Terbukti sebelum mengunyah buah bengkuang debris indeks 2,3 dengan kriteria buruk, sesudah mengunyah buah bengkuang debris indeks 0,6 dengan kriteria baik.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 10 siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 Lau Cih Kecamatan Medan Tuntungan terdapat 8 orang anak yang memiliki debris indeks yang buruk, karena kurang mengetahui dan mengerti cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran *Self Cleansing* Mengunyah Buah Semangka (*Citrullus Lanatus*) dan Bengkuang (*Pachyrhizus Erosus*) Terhadap Penurunan Debris Indeks Pada Siswa/i Kelas IV SD Negeri 067247 Lau Cih Kecamatan Medan Tuntungan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dianalisa yaitu bagaimana gambaran *self cleansing* mengunyah buah semangka (*citrullus lanatus*) dan bengkuang (*pachyrhizus erosus*) terhadap penurunan debris indeks pada siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 Lau Cih Kecamatan Medan Tuntungan.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *self cleansing* mengunyah buah semangka (*citrullus lanatus*) dan buah bengkuang (*pachyrhizus erosus*) terhadap penurunan debris indeks pada siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 Lau Cih Kecamatan Medan Tuntungan.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui laju aliran *saliva* sebelum dan sesudah mengunyah buah semangka (*citrullus lanatus*) pada siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 Lau Cih Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui laju aliran *saliva* sebelum dan sesudah mengunyah buah bengkuang (*pachyrhizus erosus*) pada siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 Lau Cih Kecamatan Medan Tuntungan.
3. Untuk mengetahui debris indeks sebelum dan sesudah mengunyah buah semangka (*citrullus lanatus*) pada siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 Lau Cih Kecamatan Medan Tuntungan.
4. Untuk mengetahui debris indeks sebelum dan sesudah mengunyah buah bengkuang (*pachyrhizus erosus*) pada siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 Lau Cih Kecamatan Medan Tuntungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan mengenai gambaran *self cleansing* mengunyah buah semangka (*citrullus lanatus*) dan buah bengkuang (*pachyrhizus erosus*) terhadap penurunan debris indeks.

2. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini menambah pengetahuan bagi responden tentang gambaran *self cleansing* mengunyah buah semangka (*citrullus lanatus*) dan buah bengkuang (*pachyrhizus erosus*) terhadap penurunan debris indeks.

3. Bagi Instansi

Sebagai referensi dan masukan serta untuk studi kepustakaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan.